



## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENDAPATAN PETANI JAGUNG DI KABUPATEN ACEH SELATAN

**Iskandar Muda, Muhammad Adnan, Abrar Amri**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Email : iskandar01021@gmail.com, m.adnan@ar-raniry.ac.id, abrar.amri@ar-raniry.ac.id

### ABSTRACT

*Income is something that is very important in determining the profit or loss of a farming, the profit or loss is obtained by comparing the expenses or costs incurred when doing the farming. This study aims is to determine how much influence of capital, labor, and experience on the income of corn farmers in Jambo Dalem Village, East Trumon District, South Aceh Regency. This research uses quantitative research, the sources are from questionnaires, observation and documentation. The total population in this study was 186 people, with 93 respondents as the sample. Data processing techniques using validity test, classical assumptions and hypothesis testing, as well as analyzing the data by using multiple linear regression with the help of SPSS 28. The results of this study indicate that simultaneously the independent variables have a positive and significant effect on farmers' income. Partially, the variables of capital, labor and experience have a positive influence on farmers' income.*

**KEYWORDS:** *Income, Capital, Labor, Work Experience*

### ABSTRAK

Pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menentukan untung atau ruginya suatu usahatani, keuntungan atau kerugian tersebut diperoleh dengan cara membandingkan pengeluaran atau biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan usahatani tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, dan pengalaman terhadap pendapatan petani jagung di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, sumbernya dari kuesioner, observasi dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 186 orang dengan sampel 93 responden. Teknik pengolahan data menggunakan uji validitas, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 28. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap

petani ' penghasilan. Secara parsial variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman berpengaruh positif terhadap pendapatan petani.

**KATA KUNCI :** *Pendapatan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja*

## 1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara yang berlatar belakang agraris yang memiliki modal sumber daya alam yang melimpah, sehingga memberikan peluang bagi perkembangan usaha-usaha agraris untuk tumbuh dan berkembang, diataranya di sektor pertanian. Sektor pertanian sebagai sektor utama dan berperan penting dalam perekonomian nasional, dimana sebagian besar penduduk Indonesia hidup di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Kontribusi sektor pertanian ini cukup besar, untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk keperluan ekspor untuk menambahkan devisa negara. Pertanian merupakan salah satu sektor perekonomian terbesar di Indonesia yang memiliki peran yang penting dalam perekonomian nasional. Pertanian diarahkan agar meningkatkan produksi pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, serta memperluaskan lapangan pekerjaan.

Sektor pertanian sebagai pendukung pendapatan perekonomian yang melalui subsektor tanaman pangan, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Oleh sebab itu, sektor tersebut perlu diperhatikan dalam perkembangannya agar sektor ini mempunyai peluang yang lebih besar. Sesuai dengan iklim tropis di Indonesia ini yang mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai peluang hortikultura dan tersedianya lahan yang cukup luas untuk dapat dimanfaatkan dalam sektor pertanian dan menghasilkan pendapatan bagi para petani. Sektor pertanian masih memegang peran sangat penting dalam perekonomian nasional karena dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk dan tenaga kerja lebih banyak dalam sektor pertanian dari total tenaga kerja nasional. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1.

**Tabel 1. Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia**

Tahun	Total Angkatan Kerja (%)	Persentase dari Total Angkatan Kerja yang Bekerja Pada Sektor Pertanian (Persen)	Persentase dari Total Angkatan Kerja yang Bekerja Pada Sektor Non Pertanian (Persen)
2010	67,83	39,87	60,12
2011	70,01	37,89	62,11
2012	69,59	36,52	63,47
2013	69,15	35,16	64,83
2014	69,17	34,55	65,45

2015	69,50	33,20	66,80
2016	71,20	36,47	63,53
2017	76,69	41,66	58,44
2018	71,83	42,83	57,17
2019	73,16	42,53	57,47

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Tabel 1.1 menunjukkan, persentase total angkatan kerja di Indonesia dari tahun 2010 sampai 2019, dimana tingkat angkatan kerja yang tertinggi terdapat pada tahun 2017 dengan jumlah 76,69%, persentase dari total angkatan kerja yang berkerja pada sektor pertanian yang tertinggi terdapat pada tahun 2018 dengan jumlah 42,83%, persentase total angkatan kerja yang berkerja pada sektor non pertanian yang tertinggi terdapat pada tahun 2015 dengan jumlah 66,80%. Persentase angkatan kerja Indonesia yang terendah ditunjukkan pada tahun 2010 dengan jumlah 67,83%, persentase dari total angkatan kerja yang berkerja pada sektor pertanian yang terendah pada tahun 2015 dengan jumlah 33,20%, sedangkan persentase angkatan kerja yang berkerja pada sektor non pertanian yang terendah terdapat pada tahun 2018 dengan jumlah 57,17%. Hal ini berarti persentase angkatan kerja di Indonesia yang berkerja pada sektor pertanian masih cukup tinggi dibandingkan dengan persentase sektor non pertanian.

Wisma (2012) mengungkapkan bahwa pendapatan sektor pertanian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pupuk, pestisida, modal, tenaga kerja, pengalaman, lahan, irigrasi dan lainnya. Hal-hal tersebut akan mempengaruhi pendapatan bagi masyarakat pertanian padi, jagung, perkebunan ataupun perindustrian. Pertumbuhan pendapatan sektor pertanian yang berhasil dapat diartikan dengan pertumbuhan sektor ekonomi yang tinggi dan sekaligus menjadi perubahan masyarakat dan taraf hidup yang kurang baik menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari peran sektor pertanian penyediaan bahan pangan lebih besar dan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Pembangunan pertanian berperan penting dalam memaksimalkan memanfaatkan geografis kekayaan alam yang ada, memadukan dengan teknologi agar mampu memperoleh hasil yang sesuai yang direncanakan atau yang diinginkan. Sektor pertanian berperan penting dalam menyediakan bahan pangan bagi seluruh penduduk atau menyediakan bahan baku untuk industri, dan untuk perdagangan ekspor.

Daniel (2004) mengemukakan bahwa setidaknya ada tiga faktor yang mempengaruhi pendapatan di sektor pertanian, yaitu tanah, modal, dan tenaga kerja. Sebagian ahli berpendapat dan memasukkan faktor keempat, yaitu manajemen atau pengelolaan (skill) ke dalam faktor produksi. Masing-masing faktor tersebut mempunyai fungsi yang berbeda, akan tetapi saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Jika salah satu faktor tersebut tidak

terpenuhi maka proses produksi atau usahatani tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan, terutama faktor seperti tanah, modal dan tenaga kerja. Proses menghasilkan pendapatan di sektor pertanian bisa berjalan lancar apa bila persyaratan faktor yang mempengaruhi pendapatan yang dibutuhkan sudah tersedia atau sudah terpenuhi. Faktor yang mempengaruhi pendapatan terdiri dari beberapa komponen, yaitu modal, tenaga kerja, dan pengalaman.

Menurut Nurmala (2015) Selain faktor modal, faktor tenaga kerja di dalam pertanian juga berperan penting dalam membantu sebuah usahatani. Tenaga kerja merupakan faktor produksi pertanian yang bersifat unik, baik dalam jumlah yang digunakan, kualitas, maupun penawaran dan permintaan. Karena adanya tenaga kerja dapat menyelesaikan pekerjaan petani dengan mudah atau cepat sesuai dengan perencanaan yang dibuat, seperti sebar benih, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman. Jika tenaga kerja berkurang di dalam usaha tani dapat menghambat dalam proses produksi dan tidak sesuai dalam perencanaannya. Maka dari itulah tenaga kerja dapat mempengaruhi proses produksi dalam pendapatan usahatani. Menurut Muhammad (2012) Pengalaman merupakan salah satu sarana tidak langsung untuk meningkatkan taraf hidup para petani, semakin lama petani dalam berusahatani maka diharapkan petani akan mampu mengelola usahatannya dengan baik. Karena pengalaman merupakan sebuah aktifitas yang sudah pernah melakukan kesalahan atau sesuatu yang tepat sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai pembelajaran kedepannya.

Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh yang hampir seluruh lahannya digunakan untuk usahatani tanaman pangan, seperti padi, jagung, sayur dan lainnya. Salah satu daerah yang memiliki potensi sumber daya tanaman pangan yang sangat banyak di Kabupaten Aceh Selatan yaitu Kecamatan Trumon Timur. Kecamatan Trumon Timur merupakan daerah yang menghasilkan tanaman pangan yang sangat tinggi, hal ini dikarenakan memiliki tanah dan iklim yang mendukung dalam memproduksi dibidang pertanian. Desa Jambo Dalem adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan merupakan desa yang sebagian besar penduduknya adalah petani. Rata-rata penduduknya memilih jagung sebagai tanaman untuk bercocok tanam dan dijadikan sebagai mata pencarian yang menghasilkan pendapatan bagi mereka. Tidak hanya desa Jambo Dalem bahkan dalam ruang lingkup Kecamatan Trumon Timur banyak penduduk yang bercocok tanam jagung. Faktanya di kecamatan ini banyak sekali warga yang di desanya masing-masing membuat kelompok untuk mengajukan proposal pada pemerintah kabupaten mengenai bantuan pendanaan untuk pengelolaan tanaman jagung, mulai dari bantuan pembibitan hingga biaya perawatannya agar dapat terpenuhi segala kebutuhan petani dalam bercocok tanam jagung. Meskipun demikian, tidak semua warga yang bercocok tanam jagung tersebut mengerti akan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi reproduksi jagung, sehingga banyak penduduk yang bercocok tanam jagung

dengan seadanya saja tanpa terlalu memikirkan faktor-faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan usahatani.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh modal, tenaga kerja, dan pengalaman terhadap pendapatan petani jagung di Kabupaten Aceh Selatan.

## **2. TINJAUAN TEORITIS**

### **A. Pendapatan**

Pendapatan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usahatani, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan pada saat melakukan usahatannya. Pendapatan usahatani dibedakan atas pendapatan kotor dan pendapatan bersih, pendapatan kotor petani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Sedangkan pendapatan bersih adalah semua biaya produksi yang digunakan untuk membeli benih, pupuk, tenaga kerja dan lainnya sudah di potong dan lebih dari itu dikatakan pendapatan bersih. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Sadano, 2013).

### **B. Teori Produksi Pertanian**

Pertanian adalah sejenis proses produksi yang kas didasarkan atas pertumbuhan tanaman seperti padi, jagung, bunga, buah-buahan dan lainnya, parapetani mengatur dan menggiatkan pertumbuhan tanaman dalam usahatannya. Kegiatan produk dalam usahatani yang merupakan kegiatan produksi dalam setiap usaha tani merupakan hal yang terpenting. Produksi yaitu suatu usaha yang menciptakan/memperbesar daya guna barang. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun swasta (Suherman, 2012)

Menurut Sri (2017), produksi merupakan semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi. Suatu barang dan jasa yang diproduksi dapat dipengaruhi oleh alam (tanah), modal dan tenaga kerja sebagai faktor-faktor produksi. Menurut Amini (2016) produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan.

### **C. Hubungan Antara Variabel**

#### **1) Hubungan Modal Terhadap Pendapatan**

Modal menjadi salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan

petani jagung. Modal merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang yaitu semua harta berupa uang, tabungan, tanah, rumah, mobil dan lainnya dikatakan sebagai modal. Modal sebagai sesuatu yang penting pada faktor produksi seperti membeli benih yang berkualitas, pupuk, pestisida, membayar tenaga kerja dan membeli peralatan yang lainnya. Menurut Adam Smith unsur pokok dari sistem produksi yaitu modal. Modal merupakan unsur produksi yang secara aktif menentukan tingkat output. Peranannya sangat sentral dalam proses produksi karena semakin besar modal yang digunakan maka akan meningkatkan produksi yang dapat mempengaruhi pada peningkatan pendapatan (Nurseta, 2015).

## **2) Hubungan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan**

Faktor tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang terpenting dan perlu diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja akan tetapi dilihat dari kualitas tenaga kerja tersebut. Dalam usahatani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri, dan anak-anak petani (Hariono, 2017).

## **3) Hubungan Pengalaman Terhadap Pendapatan**

Pengalaman adalah peristiwa yang benar-benar terjadi atau yang sudah dialami oleh seseorang. Pengukapan pengalaman secara narasi berarti mengemukakan atau memaparkan suatu pengalaman yang sudah dialaminya berdasarkan urutan waktu yang terjadi peristiwa. Di dalam usahatani pengalaman juga dikatakan faktor terpenting dalam mempengaruhi tingkat pendapatan petani, karena pengalaman digunakan untuk merujuk pada pengetahuan dan keterampilan tentang suatu yang telah terjadi atau diperoleh sebelumnya atau berkaitan dengan selama periode tertentu. Dengan adanya pengalaman petani pasti mengetahui apa saja yang harus diperbuat agar tidak terjadi kegagalan atau kesalahan yang dialami di masa dahulu, seperti cara membenih bibit dengan benar antara jarak satu dengan yang lain, cara pemupukan dan perawatan. Pengalaman merupakan salah satu sarana tidak langsung untuk meningkatkan taraf hidup para petani, semakin lama petani dalam berusahatani maka diharapkan petani akan mampu mengelola usahatannya dengan baik (Muhammad, 2012).

# **3. METODE PENELITIAN**

## **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini mengkaji sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel melalui pengujian hipotesis.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan. Lokasi penelitian ini dipilih karena Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu daerah yang sebagian besar lahannya ditanami tanaman jagung.

## C. Populasi dan Sampel

### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh para usaha tani jagung perdesaan yang berada 3 dusun yang ada di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.

**Tabel .2 Jumlah Para Usaha Tani Menurut Dusun di Desa Jambo Dalem**

NO	Dusun	Para Usahatani (Orang)
1	Ie Alem	29
2	Alue Tingoeh	64
3	Simpang Peut	93
<b>Jumlah</b>		<b>186</b>

Sumber : Kantor Desa Jambo Dalem (2021)

### 2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dengan melihat waktu, tenaga kerja, wilayah penelitian, dan dana sehingga penulis dalam menentukan jumlah sampel dengan metode *simple random sampling*. Metode simple random sampling merupakan pengambilan sampel secara acak (Muslimin, 2013). Penelitian ini menggunakan pengambilan metode random, dimana pengambilan random adalah bahwa semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Pengambilan jumlah responden dilakukan dengan cara Nomogram Harry King (Sugiyono, 2011) menghitung sampel tidak hanya didasarkan atas kesalahan 5% saja, tetapi bervariasi sampai 15%. Bila populasi 186, kepercayaan sampel dalam mewakili populasi 95%, maka jumlah sampelnya sekitar 50% dari populasi. Jadi  $0,50 \times 186 = 93$ .

## D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Hal ini dapat diperoleh dengan cara

penyebaran kuisioner kepada para usahatani di perdesaan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian baik data yang pokok maupun data penunjang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, observasi dan dokumentasi kepada para petani jagung tentang biaya modal yang mereka keluarkan, jumlah tenaga kerja yang dipakai, seberapa besar pemahaman atau pengalaman yang mereka dapatkan serta pendapatan yang mereka dapatkan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner, peneliti menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden (petani jagung) menggunakan *skala likert*. Desain pengukuran dalam *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011).

Adapun skala ukur yang digunakan untuk menghitung jawaban skor responden menggunakan skala likert, ukuran skala yang digunakan dalam penelitian ini ada lima (5) skala yaitu :

**Tabel 3. Metode Skala dan Pengukuran**

NO	Setuju atau tidak	Nilai
1	SS = Sangat Setuju	Diberi nilai 5
2	S = Setuju	Diberi nilai 4
3	N = Netral	Diberi nilai 3
4	TS = Tidak Setuju	Diberi nilai 2
5	STS = Sangat tidak setuju	Diberi nilai 1

Sumber : Data diolah (2021)

### F. Variabel Penelitian

**Tabel 3. Operasional Variabel**

NO	Variabel	Pengertian	Indikator
1	Modal (X <sub>1</sub> )	Biaya produksi dan peralatan yang digunakan oleh petani.	-Peralatan petani -Biaya tenaga kerja -Benih -Pupuk
2	Tenaga Kerja (X <sub>2</sub> )	Tenaga kerja di dalam penelitian ini adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan satu kali dalam masa tanam yang didasarkan pada satuan Hari	-Jumlah orang (Jiwa) -Jumlah hari



		atau Orang Kerja.	
3	Pengalaman (X <sub>3</sub> )	Pengalaman di dalam penelitian ini adalah seberapa besar kemahiran pekerja dalam bercocok tanam jagung.	-Berapa lama petani bercocok tanam jagung -Pengetahuan petani dalam perawatan proses pertumbuhan dan perkembangan tanaman jagung
4	Pendapatan (Y)	Pendapatan dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diperoleh petani selama satu kali masa tanam.	-Besarnya pendapatan petani (kerugian dan keuntungan)

Sumber : Data diolah (2021)

### G. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda adalah analisis regresi dimana variabel dependen (Y) dijelaskan dan/atau dihubungkan oleh lebih dari satu variabel independen (X) dengan syarat variabel independen tersebut harus linear. Secara matematis model analisis regresi linear berganda dapat digambarkan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

### H. Uji Validitas dan Reabilitas

#### 1) Uji Validitas

Pengujian validitas tiap butir digunakan dengan analisis sistem, yaitu mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total yang penyelesaiannya dilakukan dengan SPSS. Pengukuran validitas dilakukan dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel jika :

r hitung > r table (valid)

r hitung < r table (tidak valid)

#### 2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau benar jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika *cronbach's alpha* > 0,6 dan dikatakan tidak reliabel jika *cronbach's alpha* < 0,6 (Ghozali, 2012).

## **I. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi Klasik adalah yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis di dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda yang berbasis *ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

### **1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam pengambilan keputusan normalitas, penelitian ini mengacu pada hasil dari grafik histogram dan p-p plot, serta uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansinya  $> 0,05$  (Ghozali, 2012).

### **2) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2012). Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **3) Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk apakah pada model regresi terjadi ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012). Jika varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui uji glejser. Syarat suatu data dikatakan lolos dari heteroskedastisitas melalui uji glejser apabila nilai sig lebih besar dari 0,05.

## **H. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Di dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif untuk hubungan variabel modal, tenaga kerja

dan pengalaman terhadap pendapatan petani di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.

### 1) Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), dengan kata lain perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

### 2) Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat secara sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan pada variabel dependen. Dengan kata lain, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Apa bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka dapat menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel dependen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji t digunakan untuk membuat keputusan untuk mengetahui apakah hipotesis terbukti atau tidaknya, dimana tingkat signifikan yang digunakan adalah 5%.

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen (X) dalam merangka variabel dependen (Y). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai ( $R^2$ ) paling besar adalah 1 maka dapat dikatakan semakin kuatnya model tersebut menerangkan variabel bebas pada variabel terikat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 0 maka semakin lemah variabel-variabel bebas menerangkan pada variabel terikat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Validitas dan Reabilitas

#### 1) Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument penelitian. Pengujian validitas instrument dimaksud untuk mendapatkan alat ukur yang sahih dan terpercaya. Berikut pengujian validitas pada variabel bebas yaitu modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Pengalaman (X3) dan variabel terikat yaitu Pendapatan Petani (Y). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Uji Validitas**

Variabel	Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Validitas
----------	------------	----------	---------	-----------

Modal	P1	0,655	0,2039	Valid
	P2	0,609	0,2039	Valid
	P3	0,816	0,2039	Valid
	P4	0,759	0,2039	Valid
	P5	0,680	0,2039	Valid
Tenaga Kerja	P1	0,775	0,2039	Valid
	P2	0,798	0,2039	Valid
	P3	0,724	0,2039	Valid
	P4	0,717	0,2039	Valid
Pengalaman	P1	0,829	0,2039	Valid
	P2	0,832	0,2039	Valid
	P3	0,884	0,2039	Valid
	P4	0,689	0,2039	Valid
Pendapatan	P1	0,608	0,2039	Valid
	P2	0,651	0,2039	Valid
	P3	0,798	0,2039	Valid
	P4	0,714	0,2039	Valid

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil Tabel 4. di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner variabel bebas yaitu modal (X1), Tenaga Kerja (X2), Pengalaman (X3) dan variabel terikat yaitu Pendapatan Petani (Y) dapat dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $r$  hitung pada indikator lebih besar dari nilai  $r$  tabel yang menunjukkan bahwa indikator pada penelitian ini dinyatakan valid serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Dalam hal ini fasilitas yang diberikan oleh SPSS adalah dapat mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha*. Jika koefisien *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  maka instrument tersebut dapat dikatakan reliabel. Sedangkan, jika koefisien *Cronbach Alpha*  $< 0,60$  maka instrument tersebut dapat dikatakan tidak reliabel.

**Tabel 5. Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Pembanding	Reliabilitas
Modal	0,750	0,60	Reliabel
Tenaga Kerja	0,748	0,60	Reliabel
Pengalaman	0,827	0,60	Reliabel
Pendapatan	0,741	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 5 di atas seluruh nilai *Cronbach Alpha* melebihi nilai 0,60. Karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan atau pertanyaan dalam instrument yang digunakan dinyatakan reliabel.

## B. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

- Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi secara normal.
- Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.

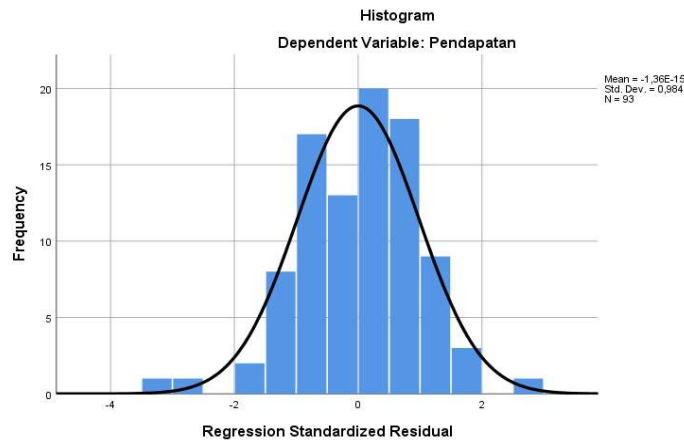
**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		93	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,02972256	
Most Extreme Differences	Absolute	,098	
	Positive	,047	
	Negative	-,098	
Test Statistic		,098	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,028 <sup>c</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,315 <sup>d</sup>	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,303
		Upper Bound	,327

Sumber : Data diolah (2021)

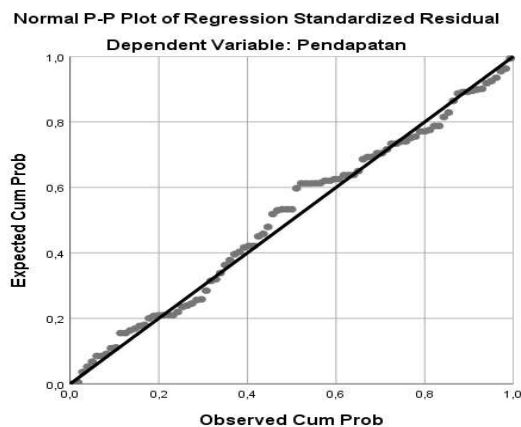
Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,315. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS 28 maka diperoleh hasil dari grafik histogram sebagai berikut :



**Gambar 1. Grafik Histogram**

Seelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS 28 maka diperoleh hasil dari P-P Plot sebagai berikut :



**Gambar 2. Normal P-P Plot Test**

Pada gambar dan tampilan grafik histogram, distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau condong ke kanan sehingga data dengan pola seperti ini memiliki distribusi normal. Dengan melihat grafik histogram maupun grafik normal p plot, dapat disimpulkan grafik histogram memberikan pola yang seimbang. Sedangkan pada grafik p plot terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan model regresi sesuai asumsi normalitas dan layak digunakan.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara variabel bebas (independen) dalam suatu regresi. Uji multikolinearitas dapat

dilakukan dengan melihat besaran dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value* dimana nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,1 agar terhindar dari masalah multikolinearitas.

**Tabel 7. Uji Multikolinearitas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Modal	,502	1,991
	Tenaga Kerja	,683	1,464
	Pengalaman	,663	1,508

a. Dependent Variable: Pendapatan  
 Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai VIF < 10 atau nilai tolerance > 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan multikolinearitas antara variabel independen.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Pada penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilihat melalui uji glejser. Syarat suatu data dikatakan lolos dari heteroskedastisitas melalui uji glejser apabila nilai sig lebih besar dari 0,05.

**Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,395	3	,465	1,229	,304 <sup>b</sup>
	Residual	33,654	89	,378		
	Total	35,048	92			

a. Dependent Variable: RESID  
 b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Tenaga Kerja, Modal  
 Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 8 di atas dapat dipastikan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas karena sig dari residual > 0,05 (0,304 > 0,05).

**d. Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 28 secara parsial pengaruh dari tiga variabel independen yang meliputi modal, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan petani dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,421	1,254		4,322	,000
	Modal	,216	,076	,288	2,828	,006
	Tenaga Kerja	,285	,072	,346	3,958	,000
	Pengalaman	,159	,053	,268	3,021	,003

a. Dependent Variable: Pendapatan  
Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 5,421 + 0,216 + 0,285 + 0,159 + e$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Apabila modal meningkat sebesar 1 satuan akan menyebabkan pendapatan meningkat sebesar 0,216 satuan.
2. Tenaga kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Apabila tenaga kerja meningkat sebesar 1 satuan akan menyebabkan pendapatan meningkat sebesar 0,285 satuan.
3. Pengalaman memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Apabila pengalaman meningkat sebesar 1 satuan akan menyebabkan pendapatan meningkat sebesar 0,159 satuan.

### C. Pengujian Hipotesis

#### a. Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Syarat variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat apabila nilai sig < 0,05. Uji f juga bisa dilihat dengan membandingkan nilai f hitung dengan nilai f tabel dengan syarat nilai f hitung > f tabel. Nilai f tabel dapat dilihat dari tabel distribusi F dengan cara :

$$Df_1 = k - 1 \text{ dan}$$

$$Df_2 = n - k$$

Keterangan :

K : Jumlah Variabel

N : Jumlah Responden

$$Df_1 : 3 - 1 = 2$$

$$Df_2 : 93 - 3 = 90$$



Yang berarti bahwa nilai tabel f tersebut adalah 3,098 nilai tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi F.

**Tabel 10. Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112,278	3	37,426	34,146	,000 <sup>b</sup>
	Residual	97,550	89	1,096		
	Total	209,828	92			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Pengalaman, Tenaga Kerja, Modal

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 10 di atas, diketahui bahwa nilai sig adalah 0,000 artinya variabel modal, tenaga kerja, dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan karena nilai signya < 0,05.

Tabel 10 di atas menunjukkan bahwa nilai f hitung adalah senilai 34,146 sedangkan f tabel adalah senilai 3,098 yang berarti bahwa nilai f hitung > dari nilai f tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal, tenaga kerja, dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan.

#### b. Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual atau secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan cara :

$$Df = n - k$$

Keterangan :

K : Jumlah Variabel

N : Jumlah Responden

$$Df : 93 - 3 = 90$$

Yang berarti bahwa nilai tabel t tersebut adalah 1,662 nilai tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi T.

**Tabel 11. Uji t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,421	1,254		4,322	,000

Modal	,216	,076	,288	2,828	,006
Tenaga Kerja	,285	,072	,346	3,958	,000
Pengalaman	,159	,053	,268	3,021	,003

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 11 di atas bahwa semua variabel *independen* berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, yaitu variabel modal, tenaga kerja dan pengalaman. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig hitung  $< 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa :

1. Modal dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari hasil uji t yang diperoleh, yaitu nilai sig dari modal  $< 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 2,828 dan t tabel adalah sebesar 1,662. Hal ini menunjukkan bahwa modal secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.
2. Tenaga kerja dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Pengaruh tersebut dibuktikan dari uji t yang diperoleh, yaitu nilai sig dari tenaga kerja  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa tenaga kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, diketahui nilai t hitung adalah sebesar 3,958 dan t tabel adalah sebesar 1,662. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.
3. Pengalaman pada penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Pengaruh tersebut dapat dibuktikan dari uji t yang diperoleh, karena nilai sig-hitung dari pengalaman  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel, diketahui bahwa nilai t hitung adalah sebesar 3,021 dan t tabel sebesar 1,662. Hal ini menunjukkan pengalaman secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel.

### c. Koefisien Determinasi

Uji R Square (Koefisien Determinasi) bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

**Tabel 12. Uji R Square**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,732 <sup>a</sup>	,535	,519	1,047

a. Predictors: (Constant), Pengalaman, Tenaga Kerja, Modal  
Sumber : Data diolah (2021)

Pada Tabel 12 menunjukkan nilai R Square dalam penelitian ini adalah 0,535. Hal ini menjelaskan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 53% dan selebihnya sebesar 47% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian.

#### **D. Pembahasan**

##### **a. Pengaruh modal terhadap pendapatan petani jagung di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Berdasarkan pengujian hipotesis, modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari modal  $< 0,05$  ( $0,006 < 0,05$ ). Nilai tersebut menjelaskan bahwa modal adalah salah satu yang terpenting atau sangat diperlukan untuk mendukung peningkatan sarana produksi terhadap pendapatan masyarakat. Dalam usaha tani modal memiliki peran yang sangat besar pengaruhnya dalam pengadaan sarana produksi agar semua jadwal dalam usaha tani dapat dilakukan tepat waktu seperti benih, pestisida, pupuk dan lainnya. Dengan kurangnya modal maka petani tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produksinya karena petani tidak mempunyai nilai asset sehingga pendapatan yang diperoleh sedikit.

Hasil dari penelitian dalam variabel modal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sri (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Yang berarti bahwa petani melakukan usahatani dengan modal yang digunakan seefisien mungkin sehingga dengan pengalokasian modal yang tepat dan efisien maka hasil yang diperoleh akan maksimal.

##### **b. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan petani jagung di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Berdasarkan pengujian hipotesis tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari tenaga kerja  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai tersebut menjelaskan bahwa tenaga kerja sangat diperlukan di usahatani, karena adanya tenaga kerja dapat menyelesaikan pekerjaan petani dengan mudah atau cepat sesuai dengan perencanaan yang dibuat, seperti sebar benih, pemupukan, dan pemeliharaan tanaman. Jika tenaga kerja berkurang di dalam usaha tani dapat menghambat dalam proses produksi dan tidak sesuai dalam perencanaannya. Maka dari itulah tenaga kerja dapat mempengaruhi proses produksi dalam pendapatan usahatani.

Hasil dari penelitian dalam variabel tenaga kerja ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2018) yang meneliti tentang Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Kota Sari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Yang berarti bahwa tenaga kerja dianggap faktor penting dalam manajemen usahatani, tenaga kerja dapat membantu para usahatani seperti serbu benih dan pemanenan dapat mempercepat waktu sehingga lebih efektif dan efisien.

**c. Pengaruh pengalaman terhadap pendapatan petani jagung di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Berdasarkan pengujian hipotesis pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig dari pengalaman  $< 0,05$  ( $0,003 < 0,05$ ). Nilai tersebut menjelaskan bahwa pengalaman termasuk yang terpenting di dalam usahatani, karena pengalaman merupakan sebuah aktifitas yang sudah pernah melakukan kesalahan atau sesuatu yang tepat sebelumnya dan dapat menjadi pembelajaran kedepannya.

Hasil dari penelitian dalam variabel pengalaman ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sitty (2014) yang meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusaha Tani Padi di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Yang berarti bahwa semakin lama seorang berpetani secara tidak langsung seorang petani akan memiliki keuletan dan ketelatenan dalam pekerjaan yang kemudian membentuk keahlian yang dimilikinya.

**d. Pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman terhadap pendapatan petani jagung di Desa Jambo Dalem Kecamatan Trumon Timur Kabupaten Aceh Selatan**

Berdasarkan tabel 10 di atas hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $f$  hitung adalah senilai 34,146 dengan nilai sig  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja dan pengalaman secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ella (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Kelompok Tani di Kelurahan Karang Harapan Kecamatan Tarakan Barat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan modal, tenaga kerja dan pengalaman petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Dapat diartikan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan. Jika variabel tersebut berkurang maka secara otomatis jumlah produksi juga akan menurun dan ini akan menyebabkan rendahnya pendapatan yang diterima oleh petani.

## 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan :

1. Besarnya modal yang mempengaruhi pendapatan sebesar 0,216 artinya setiap ada kenaikan modal sebesar 1 satuan akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 0,216 satuan dengan asumsi variabel biaya konstan.
2. Besarnya tenaga kerja yang mempengaruhi pendapatan sebesar 0,285 artinya setiap ada kenaikan modal sebesar 1 satuan akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 0,285 satuan dengan asumsi variabel biaya konstan.
3. Besarnya pengalaman yang mempengaruhi pendapatan sebesar 0,159 artinya setiap ada kenaikan modal sebesar 1 satuan akan menyebabkan pendapatan petani meningkat sebesar 0,159 satuan dengan asumsi variabel biaya konstan.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan dan memberikan bantuan baik berupa modal, bibit, pupuk dan lainnya agar yang dapat mendukung para petani dan dapat meningkatkan pendapatan mereka, sehingga dapat mendorong perekonomian para petani. Dan para petani juga diharapkan dapat memanfaatkan faktor-faktor pendapatan dan bantuan yang diberikan sebaik mungkin agar dapat meningkatkan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Pali. (2016). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar*. Universitas Islam Negri Alauddin Makassar.
- Badan Pusat Statistik (2020). *Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*
- Daniel, M. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate Degan Program IBM SPSS*. Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Hariono, S. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Organik dan Non Organik di Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batanghari*. Universitas Jambi
- Muhammad, T., Suma, H. dan Fahrul, H. (2012). *Pengarug Faktor-Faktor Ekonomi Terhadap Petani Pinang*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Muslimin, K. (2013). *Statistik Ekonomi*. Makasar, UIN Alauddin Makasar.
- Nurseta, Akbar. (2015). *Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi*. Universitas Diponegoro.

- Nurmala, T. (2015). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sadano. (2013). *Mikro Ekonomi : Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sri, R. (2017). *Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Padi Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suherman, R. (2012). *Pengantar Teori Ekonomi*. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Wisma. (2012). Karakteristik Fungsi Produksi Usahatani Pangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah*.